

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KEUANGAN SYARIAH DAN INVESTASI SYARIAH SESUAI FINANCIAL GOAL BAGI PERHIMPUNAN REMAJA MASJID DEWAN MASJID INDONESIA JAWA TENGAH

Atif Windawati¹⁾, Siti Hasanah²⁾, Sam'ani³⁾, Saniman Widodo⁴⁾, Suryani Sri Lestari⁵⁾, Mella Katrina Sari⁶⁾, Ida Nurhayati⁷⁾, Rola Nurul Fajria⁸⁾, Nyata Nugraha⁹⁾, Sartono¹⁰⁾, Andriyan Eka Sapta¹¹⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Program Studi Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Semarang, Indonesia

Abstract

This community service activity is directed to youth who are members of the Mosque Youth Association of the Indonesian Mosque Council of Central Java as the main partner. This program is organized because Islamic financial management and investment are key factors for Muslims to achieve financial prosperity. In addition, Indonesia, as a country with the largest Muslim population in the world, has great potential to develop Islamic finance as the main driver of national economic growth. Mosque youth groups are considered strategic in improving literacy and the application of sharia economics in the community. However, many of them do not fully understand the benefits and mechanisms of Islamic financial services. Therefore, this program is designed to meet their needs and aspirations, especially in the Central Java region. The proposed solution is in the form of increasing knowledge about financial management and sharia investments that are in accordance with each individual's financial goals. This activity is carried out through an educational and socializing approach with the Participant Action Research method, where participants are actively involved in the learning process. Comprehension evaluation was carried out using a Likert scale-based questionnaire before and after the activity. Overall, this program succeeded in increasing participants' understanding of the concept and practice of Islamic finance. In addition to direct benefits for participants, this activity also contributes to increasing Islamic financial literacy and inclusion among the younger generation and supports the acceleration of Islamic economic growth in Indonesia.

Keywords: Sharia Financial Management, Sharia Investment, Financial Goals, PRIMA DMI, Mosque Youth.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan kepada pemuda yang tergabung dalam Perhimpunan Remaja Masjid Dewan Masjid Indonesia Jawa Tengah sebagai mitra utama. Program ini diselenggarakan karena pengelolaan keuangan dan investasi syariah merupakan faktor kunci bagi umat Muslim untuk mencapai kesejahteraan finansial. Selain itu, Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar untuk mengembangkan keuangan syariah sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Kelompok remaja masjid dianggap strategis dalam meningkatkan literasi dan penerapan ekonomi syariah di masyarakat. Namun, banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan mekanisme layanan keuangan syariah. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi mereka, khususnya di wilayah Jawa Tengah. Solusi yang diusulkan berupa peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan investasi syariah yang sesuai dengan tujuan keuangan masing-masing individu. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan sosialisatif dengan metode Participant Action Research, di mana peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi pemahaman dilakukan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert sebelum dan sesudah kegiatan. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dan praktik keuangan syariah. Selain manfaat langsung bagi peserta, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan generasi muda serta mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan Syariah, Investasi Syariah, Financial Goal, PRIMA DMI, Remaja Masjid.

PENDAHULUAN

Lokasi mitra Pengabdian Unggulan Prodi (PMUP) ini berada di kawasan strategis Kota Semarang, ibu kota Provinsi Jawa Tengah. Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) terletak di Jalan Gajah Raya, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari. Wilayah ini berada di bagian timur Kota Semarang yang memiliki luas sekitar 373,7 km². Kota Semarang sendiri berbatasan langsung dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Kendal di barat, Kabupaten Demak di timur, dan Kabupaten Semarang di selatan. Masjid Agung Jawa Tengah dibangun di atas lahan seluas kurang lebih 10 hektar dan menjadi salah satu ikon wisata religi serta pusat kegiatan umat Islam di provinsi ini. Letaknya yang berada di area perkotaan memudahkan akses dari berbagai arah, baik dari jalur darat maupun melalui Bandara Internasional Ahmad Yani maupun Stasiun Tawang. Kota Semarang terdiri dari 16 kecamatan dan 177 kelurahan, dengan wilayah yang cukup beragam dari dataran rendah pesisir hingga perbukitan di bagian selatan. Kecamatan Gayamsari sebagai lokasi MAJT juga dikelilingi oleh kecamatan strategis seperti Genuk, Pedurungan, dan Semarang Timur, menjadikan lokasi ini sangat potensial untuk dijadikan pusat pemberdayaan masyarakat, khususnya generasi muda melalui kegiatan keagamaan dan pendidikan berbasis syariah.

Dari aspek ekonomi, Kota Semarang sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah memiliki struktur ekonomi yang lebih beragam dan didominasi oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, dan jasa. Kota ini menjadi pusat kegiatan perekonomian di Jawa Tengah dengan pertumbuhan sektor manufaktur yang pesat, termasuk industri makanan dan minuman, tekstil, dan logam. Selain itu, sektor perdagangan besar dan eceran, termasuk perhotelan dan restoran, menjadi tulang punggung ekonomi kota. Kawasan industri seperti Kawasan Industri Terboyo dan Kawasan Industri Candi turut mendorong aktivitas ekonomi Kota Semarang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang, pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi kota ini tercatat sebesar 5,43 persen, menunjukkan pemulihan yang signifikan pasca pandemi COVID-19. Kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berasal dari industri pengolahan sebesar lebih dari 30 persen, diikuti sektor perdagangan dan konstruksi. Kota Semarang juga menjadi pusat logistik dan distribusi di Jawa Tengah, dengan pelabuhan Tanjung Emas yang memainkan peran penting dalam mendukung ekspor-impor regional. Pertumbuhan ekonomi Kota Semarang pada tahun 2023–2025 diproyeksikan terus meningkat seiring membaiknya iklim investasi, infrastruktur yang memadai, dan pemulihan sektor pariwisata dan UMKM secara bertahap.

Dari aspek sosial keagamaan, jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2021 mencapai sekitar 1.687.693 jiwa, terdiri dari 838.439 laki-laki dan 849.254 perempuan (semarangkota.bps.go.id, 2022). Kota Semarang dikenal sebagai kota metropolitan yang multikultural dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama. Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, dengan jumlah mencapai sekitar 1.421.403 jiwa atau sekitar 84,2% dari total populasi. Selain Islam, penduduk yang beragama Kristen Protestan berjumlah 122.097 jiwa, Katolik 91.806 jiwa, Buddha 34.102 jiwa, Hindu 3.387 jiwa, dan Konghucu sebanyak 3.107 jiwa, sementara sekitar 1.791 orang menganut kepercayaan lainnya. Keberagaman ini menjadi ciri khas kehidupan masyarakat Kota Semarang yang menjunjung tinggi nilai toleransi dan kebhinekaan. Keharmonisan sosial di kota ini tercermin dalam berbagai aktivitas keagamaan yang berjalan berdampingan, serta perayaan hari besar agama yang sering kali dilakukan secara inklusif dan terbuka untuk umum. Sejarah pluralitas Kota Semarang telah terbangun sejak masa kolonial, di mana komunitas Tionghoa, Arab, dan Eropa hidup berdampingan dengan penduduk lokal. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara tampak nyata dalam kehidupan masyarakat Kota Semarang yang saling menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai.

Dari aspek historis, Perhimpunan Remaja Masjid Dewan Masjid Indonesia (PRM DMI) Jawa Tengah merupakan bagian dari gerakan pembinaan generasi muda Islam yang lahir dari semangat kebangkitan remaja masjid untuk berperan aktif dalam dakwah, sosial kemasyarakatan, dan penguatan peradaban Islam berbasis masjid. PRM DMI bernaung di bawah Dewan Masjid Indonesia, yang didirikan oleh tokoh nasional sekaligus Wakil Presiden Pertama Republik Indonesia, Dr. Mohammad Hatta, pada tahun 1972. Tujuan awal pendirian DMI adalah untuk memakmurkan dan dimakmurkan oleh masjid, dengan masjid sebagai pusat kegiatan umat. Seiring waktu, kebutuhan untuk menghidupkan masjid secara aktif oleh generasi muda melahirkan pembentukan perhimpunan remaja masjid di berbagai daerah, termasuk di wilayah Jawa Tengah. PRM DMI Jawa Tengah hadir sebagai wadah strategis bagi remaja muslim untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, memperdalam pemahaman keislaman, serta meningkatkan kontribusi sosial dan spiritual mereka di masyarakat. Aktivitas PRM DMI tidak hanya bersifat ritual keagamaan, tetapi juga mencakup pendidikan, pengembangan keterampilan, kewirausahaan, dan pemberdayaan remaja masjid dalam berbagai bidang. Sejak berdirinya, PRM DMI Jawa Tengah turut menjadi pilar dalam menggerakkan semangat ukhuwah Islamiyah di kalangan generasi muda dan memperkuat posisi masjid sebagai pusat peradaban umat yang inklusif dan transformatif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yakni pendekatan yang bertujuan untuk mendorong proses pembelajaran dalam menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat, memenuhi kebutuhan praktis, serta menghasilkan pengetahuan ilmiah (K. Denzin dan S. Lincoln, 2005:559), sekaligus memfasilitasi transformasi sosial yang bernuansa keagamaan. Pendekatan ini bersifat transformatif karena berfokus pada riset yang mendorong pemberdayaan dan perubahan. Prinsip dasar dari PKM berbasis PAR melibatkan tiga aspek utama: penyelesaian persoalan dan kebutuhan masyarakat, pengembangan pengetahuan serta aspek keagamaan masyarakat, dan penguatan proses perubahan sosial yang berlandaskan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, masyarakat dipandang sebagai aktor kunci dalam perubahan tersebut, sementara peran dosen dan mahasiswa lebih sebagai pendamping dan fasilitator. Dalam pelaksanaannya, tim PKM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa menghargai peran sentral masyarakat sebagai subjek utama kegiatan. Kolaborasi ini dilakukan bersama Perhimpunan Remaja Masjid Dewan Masjid Indonesia Jawa Tengah dalam suasana gotong royong dan partisipatif untuk mendorong terjadinya perubahan sosial (Suwendi, Basir, dan Wahyudi, 2022:9).



Gambar 2. Proses PAR

Pelaksanaan PKM dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) mencakup beberapa tahapan, yakni: tahap *to know*, yaitu mengenali kondisi nyata komunitas; tahap *to understand*, yakni memahami permasalahan yang dihadapi oleh komunitas; tahap *to plan*, yaitu merancang solusi atas permasalahan tersebut; tahap *to act*, yaitu mengimplementasikan

program aksi sebagai bentuk pemecahan masalah; dan tahap *to change*, yaitu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perubahan serta keberlanjutan program yang telah dijalankan.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian ini akan dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Melakukan studi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dari Perhimpunan Remaja Masjid Dewan Masjid Indonesia (DMI) Jawa Tengah.
2. Menentukan kriteria peserta sasaran yang akan terlibat dalam kegiatan, yaitu anggota Perhimpunan Remaja Masjid DMI Jawa Tengah sebanyak 30 orang.
3. Menyusun rangkaian kegiatan yang mencakup materi tentang Pengelolaan Keuangan Syariah dan Investasi Syariah yang selaras dengan tujuan keuangan (financial goals), melalui pendekatan sosialisasi dan edukasi.
4. Menyampaikan informasi terkait rencana kegiatan pengabdian kepada pihak Perhimpunan Remaja Masjid DMI Jawa Tengah.
5. Menetapkan metode pelaksanaan kegiatan, di mana pendekatan learning by doing atau praktik langsung akan diterapkan dengan pendampingan dari tim pengabdi.
6. Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan akan dilaksanakan di Masjid Agung Jawa Tengah dengan metode utama berupa diskusi, praktik kerja, pelatihan, serta pendampingan secara intensif.

Peserta Kegiatan Pengabdian

Rencana kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 30 peserta yaitu Perhimpunan Remaja Masjid Dewan Masjid Indonesia Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan implementasi pengelolaan keuangan syariah kepada remaja masjid dewan masjid Jawa Tengah.



Gambar 1 Pemaparan Materi oleh Narasumber Pertama dan Kedua

Gambar 1 menunjukkan kondisi pada saat sesi pemaparan materi yang teridiri dari 2 sesi. Sesi pertama yaitu materi pengelolaan keuangan syariah dan sesi kedua adalah materi mengenai Investasi Syariah oleh IDX Jawa Tengah. Paparan materi berisi tentang arti penting dan manfaat pentingnya mengelola keuangan syariah dan berinvestasi secara syariah dimulai oleh piramida perencanaan keuangan, alokasi penghasilan yang sehat, produk pasar modal, serta bagaimana menjadi seorang investor. Selain itu juga dipaparkan motivasi guna membangun kesadaran peserta untuk melakukan pengelolaan keuangan secara syariah supaya peserta memiliki kesejahteraan finansial dan mampu meraih tujuan keuangan dengan berkah. Berikut beberapa materi yang disampaikan pada pemaparan materi sesi 1 dan 2.



Gambar 2 Piramida Perencanaan Keuangan

Gambar 2 merupakan piramida perencanaan keuangan yang menunjukkan urutan prioritas, dimulai dari keamanan keuangan (meliputi kebutuhan dasar dan perlindungan, seperti biaya hidup, BPJS, dan asuransi), diikuti oleh kenyamanan keuangan (mencakup sasaran jangka pendek, dana pensiun, serta rencana waris dan hibah).



Gambar 3 Alokasi Penghasilan Yang Sehat

Gambar 4 menyajikan panduan alokasi penghasilan yang ideal, mencakup ZISWAF, utang, tabungan masa depan, biaya hidup, dan gaya hidup . Idealnya, alokasi yang disarankan adalah: 10% untuk ZISWAF, maksimal 35% untuk utang, minimal 10% untuk tabungan masa

depan, maksimal 30% untuk biaya hidup, dan maksimal 15% untuk gaya hidup. Meskipun persentase ini fleksibel, setiap individu harus memastikan alokasi utang tidak melampaui 35% dan tabungan masa depan minimal 10%.

Produk Pasar Modal		
Pasar modal menyediakan tempat dan sarana untuk melakukan transaksi efek yang legal dan diawasi oleh OJK. Transaksi efek dapat dilakukan dengan tujuan untuk menyimpannya jangka panjang (Investor) atau memperdagangkannya dalam jangka pendek (Trader).		
Saham	Obligasi & Sukuk	Reksa dana & ETF
Bukti Kepemilikan Suatu Perusahaan yang dapat dipindah tangankan:	Bukti Peyertaan Modal / Bukti Surat Hutang Perusahaan/ Pemerintah:	Wadah Penghimpunan Dana yang Dikelola Oleh Profesional (manajer Investasi):
+ Liquid + Capital Gain + Dividen	+ Pokok Investasi Tetap + Besaran Kupon Ditentukan diawal	+ Kenaikan NAB + Diversifikasi
-Capital Loss -Risiko Likuidasi	-Likuidasi -Risiko Default	-Penurunan NAB - Reksadana Tidak Dapat Diperjual Belikan

Gambar 4 Produk Pasar Modal

Gambar 4 menyajikan Produk Pasar Modal, yang merupakan sarana legal dan diawasi OJK untuk transaksi efek, baik untuk investasi jangka panjang (Investor) maupun perdagangan jangka pendek (Trader). Produk-produk ini terbagi menjadi tiga kategori utama, yang semuanya memiliki tingkat risiko *moderate*: Saham (bukti kepemilikan yang *liquid* dengan potensi *Capital Gain* dan Dividen, namun berisiko *Capital Loss* dan Likuidasi); Obligasi & Sukuk (bukti utang dari perusahaan/pemerintah yang menawarkan Pokok Investasi Tetap dan Kupon yang ditetapkan di awal, dengan risiko Likuidasi dan *Default*); serta Reksa Dana & ETF (wadah dana yang dikelola profesional untuk mencapai Kenaikan NAB dan Diversifikasi, namun berisiko Penurunan NAB dan tidak dapat diperjualbelikan seperti saham).



Gambar 5 Antusiasme Peserta dalam Bertanya

Hasil yang dicapai dari pengelolaan keuangan syariah dan investasi syariah kepada remaja masjid Jawa Tengah yang pertama adalah meningkatkan literasi peserta mengenai pengelolaan keuangan syariah. Dari tabel 1 terlihat ada nya peningkatan literasi peserta terkait

pengelolaan keuangan keluarga. Peningkatan pemahaman ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan keluarga.

Tabel 1 *Pre Test* dan *Post Test* Pelatihan

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Benar		Peningkatan Pengetahuan
		Pre	Post	
1	Dana darurat merupakan fondasi dalam pengelolaan keuangan	84,7	100	15,3
2	Asuransi tidak harus dimiliki untuk mendukung pengelolaan yang sehat	74,6	80,4	5,8
3	Salah satu indikator pengelolaan keuangan yang sehat adalah mampu menabung investasi minimal 10% dari penghasilan bulanan	89,8	100	10,2
4	Investasi yang baik tidak harus disesuaikan dengan <i>Financial Goals</i>	64,4	90,9	26,5
5	Investasi di saham cocok untuk tujuan keuangan jangka panjang	88,1	100	11,9

Sumber: data primer, 2025

Dari keseluruhan peserta yang mengisi pre test, 80,32 persen menjawab benar, dan dari keseluruhan peserta yang mengisi post test, 94,26 persen menjawab benar, terdapat kenaikan 13,94 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan, terutama pada aspek investasi yang baik dan pemahaman bahwa dana darurat merupakan fondasi penting dalam keuangan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini mendorong Masyarakat untuk mengimplementasikan perencanaan keuangan sevara syariah. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa penyelenggaraan pelatihan memperoleh penilai yang sangat baik dari para peserta dan mereka termotivasi mengaplikasikan pengetahuan baru yang diperoleh terkait pengelolaan keuangan keluarga

Tabel 2 Evaluasi Pelatihan

No	Pernyataan	Prosentase		
		1	2	3
1	Materi yang disampaikan bermanfaat menambah pengetahuan	0	36,4	63,6
2	Materi yang disampaikan menggugah semangat untuk melakukan pengelolaan keuangan dan investasi sesuai prinsip syariah	0	18,2	81,8

3.	Pembicara menarik dan menyenangkan	9,1	27,3	63,6
4	Penyelenggara acara baik	9,1	27,3	63,6
5	Konsumsi baik	0	45,5	54,5

1: tidak setuju, 2: setuju, 3: sangat setuju

Sumber: data primer, 2025

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan implementasi pengelolaan keuangan dan investasi syariah bagi anggota Perhimpunan Remaja Masjid Dewan Masjid Indonesia (PRIMA DMI) Jawa Tengah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi dan pemahaman peserta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase jawaban benar pada *pre-test* (80,32%) ke *post-test* (94,26%), atau kenaikan sebesar 13,94%. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang mengombinasikan pendekatan edukatif dan aplikatif efektif dalam menanamkan prinsip dasar pengelolaan syariah, khususnya pada aspek penyesuaian investasi yang baik dengan *financial goal* dan penguatan peran dana darurat sebagai fondasi keuangan. Dengan pemahaman yang meningkat ini, anggota PRIMA DMI diharapkan mampu mengimplementasikan pengelolaan keuangan syariah secara optimal demi mencapai tujuan keuangan berbasis keberkahan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Diskominfo Jepara, “Realisasi Investasi Rp3,40 Triliun Serap 30.313 Tenaga Kerja.” Accessed: Feb. 24, 2022. [Online]. Available: <https://jepara.go.id/2021/09/23/realisasi-investasi-rp340-triliun-serap-30-313-tenaga-kerja/>
2. Kementerian Keuangan RI, “APBN Kita: Kinerja dan Fakta 2023.” Accessed: Apr. 11, 2024. [Online]. Available: <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita/>
3. BPS Indonesia, “Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia.” Accessed: Mar. 2, 2024. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/>
4. Mulyani, “Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan,” *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 12, no. 2, pp. 55–63, 2021.
5. R. Prasetyo, “Implementasi Literasi Keuangan pada Remaja Masjid,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, vol. 5, no. 1, pp. 22–29, 2022.
6. R. D. Putra, *Manajemen Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2020.
7. S. A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019.
8. Kompas.com, “Investasi Syariah Tumbuh 18% Sepanjang 2023,” Accessed: Jan. 20, 2024. [Online]. Available: <https://www.kompas.com/>
9. Tempo.co, “Generasi Muda Kini Lebih Tertarik pada Instrumen Investasi Syariah,” Accessed: Feb. 15, 2024. [Online]. Available: <https://www.tempo.co/>
10. Otoritas Jasa Keuangan, “POJK Nomor 30/POJK.04/2016 tentang Reksa Dana Syariah.” Accessed: Mar. 12, 2024. [Online]. Available: <https://ojk.go.id/>
11. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Accessed: Mar. 10, 2024. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/>
12. IDX Jateng, “Edukasi Pasar Modal Syariah untuk Generasi Z.” Accessed: Mar. 5, 2024. [Online]. Available: <https://idx.co.id/>
13. Dewan Syariah Nasional MUI, “Fatwa DSN-MUI tentang Obligasi Syariah,” Accessed: Jan. 12, 2024. [Online]. Available: <https://mui.or.id/>